

# HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL DAN KOMITMEN DOSEN POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN

Herlinawati<sup>(1)</sup>

<sup>(1)</sup> Staf Pengajar Jurusan Teknik Elektro, Politeknik Negeri Banjarmasin

## Ringkasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan komitmen dosen. Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Negeri Banjarmasin dengan sampel sebanyak 123 orang diambil secara acak proporsional dari 175 orang dosen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan komitmen adalah skala likert. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik korelasi product-momen dari Person.

Dari hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan komitmen dengan koefisien korelasi sebesar 0,400; (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dan komitmen dengan koefisien korelasi sebesar 0,584 (3); ada hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan komitmen dengan koefisien korelasi sebesar 0,358.

**Kata Kunci :** Kecerdasan emosional, Kecerdasan spiritual, Komitmen

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Dalam mengemban misinya sebagai salah satu perguruan tinggi, Politeknik Negeri Banjarmasin telah banyak memberikan kontribusi untuk pembangunan khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka itu pula Politeknik Negeri Banjarmasin senantiasa dituntut untuk meningkatkan mutu dan kualitas lulusan sehingga dapat menghasilkan *out put* yang siap pakai dalam menunjang pembangunan di masyarakat.

Keberhasilan suatu lembaga untuk mencapai tujuannya ditentukan oleh komitmen orang-orang yang berada di dalamnya, baik terhadap waktu, pekerjaan dan aturan-aturan yang berlaku.

Komitmen kerja dosen merupakan faktor perangsang perkembangan komitmen mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program dan penyelenggaraan kampus, ini berarti bahwa komitmen dosen secara luas berdampak terhadap mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di kampus. Dengan sendirinya komitmen dosen memberikan kontribusi yang besar terhadap komitmen kerja komunitas kampus secara keseluruhan. Selanjutnya

komitmen dan kepedulian dapat timbul bila ada rasa cinta terhadap tugas dan profesi sebagai dosen.

Sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan, dosen tidak hanya dituntut untuk memiliki sikap dan kemampuan intelektual saja, namun yang tidak kalah pentingnya juga harus memiliki kecerdasan emosional dan spiritual dalam upaya meningkatkan kinerja dan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Kecerdasan emosional berperan dalam membantu kecerdasan intelektual pada saat dosen perlu memecahkan dan mengambil tindakan segera dengan masalah yang dihadapi dalam bentuk keputusan penting. Dengan kecerdasan emosional dosen dapat menggunakan emosi secara efektif, membangun hubungan produktif dengan mahasiswa, dan meraih keberhasilan. Selain itu dosen dapat memiliki pemahaman yang mendalam tentang dirinya dan tugasnya. Untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif diperlukan kecerdasan spiritual. Menurut Zohar dan Marshal (2002: 4) kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi. Dengan kecerdasan spiritual memungkinkan seorang dosen menjadi responsif

terhadap mahasiswa, selalu menyediakan waktu dan tenaga yang ekstra dan perhatian dengan tugas.

Beritik tolak dari beberapa penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan komitmen dosen Politeknik Negeri Banjarmasin.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan komitmen pada dosen Politeknik Negeri Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dan komitmen pada dosen Politeknik Negeri Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan komitmen dosen Politeknik Negeri Banjarmasin.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Komitmen

Menurut Glickman dalam Sahertian (1990: 44) komitmen adalah kecenderungan untuk merasa terlibat aktif dengan penuh tanggung jawab. seorang dianggap berkomitmen apabila ia bersedia mengorbankan tenaga dan waktunya secara relatif lebih banyak dari apa yang telah ditetapkan baginya, terutama dalam usaha-usaha peningkatan pekerjaannya. Komitmen lebih luas dari pada kepedulian (Concern). *Comitmen is larger than concern, because it includes time and effort.*

Menurut Glickman (1981: 43), seorang dosen dikategorikan memiliki komitmen rendah dan komitmen tinggi dalam tugasnya. Dosen yang memiliki komitmen rendah nampak dari: (1) perhatian terhadap mahasiswa sedikit; (2) waktu dan tenaga yang disediakan juga sedikit; (3) perhatian utama hanya pada satu tugas. Sedangkan dosen yang komitmennya tinggi dicirikan: (1) perhatian terhadap mahasiswa dan dosen-dosen lain tinggi; (2) Waktu dan tenaga yang disediakan lebih banyak; (3) perhatian utama dengan cara berbuat lebih banyak untuk orang lain.

### Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (1996: 43), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri,

empati dan keterampilan sosial. Lebih lanjut Goleman mengungkapkan ada lima wilayah kecerdasan emosional yang dapat dipedomani pada diri seseorang, yaitu:

1. Mengenali Emosi Diri
2. Mengelola Emosi
3. Memotivasi Diri Sendiri
4. Mengenali Emosi Orang Lain
5. Membina Hubungan dengan Orang Lain

Kecerdasan emosional setiap orang berbeda eksistensinya dan perkembangannya. Seorang dosen pasti mempunyai Kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dosen akan menentukan kegiatannya untuk dirinya sendiri dan kegiatannya dengan mahasiswa. Untuk itu, seorang dosen harus memiliki kecerdasan untuk mengendalikan emosinya karena secara langsung akan mempengaruhi hasil kerjanya. Kecerdasan emosional dosen terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar sekaligus pendidik.

### Kecerdasan Spiritual

Istilah "kecerdasan spiritual" atau "Spiritual Quotient" adalah suatu kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual memberikan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ), dan kecerdasan emosional (EQ). Sehingga dapat dikatakan bahwa Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tertinggi yang dimiliki oleh manusia.

Menurut Zohar dan Marshal (2000: 25), untuk menjadi cerdas secara spiritual maka diperlukan beberapa hal, yaitu:

1. Mengenali motif kita yang paling dalam
2. Kesadaran diri yang tinggi
3. Kemampuan mengatasi kesulitan
4. Kemandirian
5. Optimis dalam kehidupan

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yakni variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas dan komitmen dosen ( $Y$ ) sebagai variabel terikat.

### Definisi Operasional

Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Komitmen adalah kesediaan dosen mengorbankan waktu, tenaga untuk

kepentingan pendidikan dikampusnya. dengan indikator-indikatornya yaitu: (1) Perhatian pada mahasiswa; (2) Penggunaan waktu dan tenaga yang ekstra; (3) Perhatian pada tugas (tridharma).

2. Kecerdasan emosional adalah kemampuan dosen memahami perasaan diri dan perasaan orang lain, memotivasi diri, dan menata dengan baik emosi yang muncul dalam dirinya dan berhubungan dengan orang lain, dengan indikator-indikatornya yaitu: (1) mengenali emosi diri; (2) mengelola emosi; (3) memotivasi diri sendiri; (4) mengenali emosi orang lain; dan (5) membina hubungan dengan orang lain.
3. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan dosen menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, kemampuan dosen menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya dalam melaksanakan tugas keseharian di kampus, dengan indikator-indikatornya yaitu: (1) niat/tujuan hidup; (2) kesadaran diri yang tinggi; (3) kemampuan mengatasi kesulitan; (4) kemandirian; dan (5) optimisme dalam kehidupan.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah dosen Politeknik Negeri Banjarmasin sebanyak 175 orang. Penentuan sampel setiap jurusan diperhitungkan secara proporsional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

NO.	NAMA JURUSAN	JUMLAH POPULASI	JUMLAH SAMPEL
1.	T. Elektronika	43	30
2.	T. Sipil	47	33
3.	T. Mesin	33	23
4.	Adm. Bisnis	25	18
5.	Akuntansi	27	19
Jumlah		<b>175</b>	<b>123</b>

**Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Person dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sudjana, 1992: 369)

Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan

kecerdasan spiritual dengan komitmen dosen, dilakukan langkah-langkah:

- a. Menghitung korelasi ganda antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$ , dengan rumus berikut:

$$R_{y12} = \sqrt{\left\{ \frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2 r_{y1} r_{y2} r_{12}}{1 - r_{12}^2} \right\}}$$

(Sudjana, 1992: 385)

Dimana:

- $r_{12}$  : koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$
- $r_{y1}$  : koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $Y$
- $r_{y2}$  : koefisien korelasi antara  $X_2$  dan  $Y$

- b. Hasil perhitungan korelasi ganda di atas selanjutnya diformulasikan ke rumus:

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{(1-R^2)k}$$

(Sudjana, 1992: 385)

Dimana:

- $R^2$  : koefisien korelasi ganda (kuadrat)
- $n$  : jumlah kasus
- $k$  : jumlah variabel bebas

- c. Menguji nilai  $F$  yang diperoleh untuk mengetahui signifikannya. Pengujian dilakukan pada tabel harga kritik  $F$  dengan taraf signifikansi 5%. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka koefisien korelasi ganda yang diuji dinyatakan signifikan.

**4. HASIL PENELITIAN**

**Deskripsi Data Komitmen**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, skor terendah = 93 dan skor tertinggi = 130.

Range (R) =  $(X_t - X_r) + 1 = (130 - 93) + 1 = 38$   
 Kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \log 120 = 7,8607 = 8$  (dibulatkan)  
 Interval (i) =  $R/K = 38/8 = 4,75 = 5$  (dibulatkan)

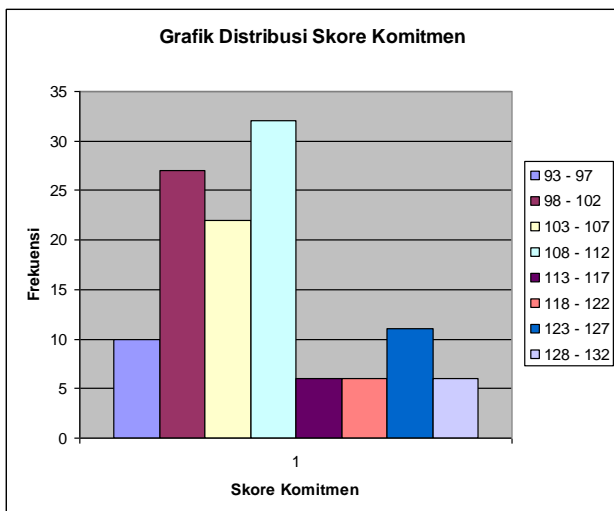
Tabel 2. Distribusi Skor Komitmen

No	Rentang Nilai	X	F	FX	%
1	93 - 97	95	10	950	7,28
2	98 - 102	100	27	2700	20,7
3	103 - 107	105	22	2310	17,71
4	108 - 112	110	32	3520	26,98
5	113 - 117	115	6	690	5,29
6	118 - 122	120	6	720	5,52

7	123 - 127	125	11	1375	10,54
8	128 - 132	130	6	780	5,98
<b>Jumlah</b>			<b>120</b>	<b>13045</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh bahwa rata-rata hitung = 108,7.

Gambar 1. Grafik Distribusi Skor Komitmen



Instrumen mengenai komitmen yang valid berjumlah 27 butir, setiap butir terdiri dari 5 alternatif jawaban sehingga setiap butir mempunyai skor minimal 1 dan maksimal 5. Dengan demikian data variabel komitmen memiliki kemungkinan skor terendah 27 dan skor tertinggi 135.

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) = \frac{1}{2} (27 + 135) = 81$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) = \frac{1}{6} (135 - 27) = 18$$

Berdasarkan  $Mi$  dan  $Sdi$  maka:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= Mi + 1 Sdi \text{ ke atas} \\ &= 81 + 1 (18) \text{ ke atas} \\ &= 99 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= Mi - 1 Sdi \text{ s.d } \leq Mi + 1 Sdi \\ &= 81 - 18 \text{ s.d } \leq 81 + 18 \\ &= 63 \text{ s.d } \leq 99 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= Mi - 1 Sdi \text{ ke bawah} \\ &= 81 - 18 \text{ Sdi ke bawah} \\ &= 63 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Tabel 3. Pengelompokan komitmen

No	Interval	F	%	Keterangan
1	0 - 63	0	0	Rendah
2	63 - 99	23	19,2	Sedang
3	99 - ke atas	97	80,8	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>120</b>	<b>100</b>	

Dengan membandingkan rata-rata hitung = 108,7 dan rata-rata ideal ( $Mi + Sdi$ ) = 99, maka

dapat dikatakan secara umum komitmen dosen Politeknik Negeri Banjarmasin tergolong tinggi.

### Deskripsi Data Kecerdasan Emosional

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, skor terendah = 124 dan skor tertinggi = 175.

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= (Xt - Xr) + 1 \\ &= (175 - 124) + 1 = 52 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \times \log 120 \\ &= 1 + 3,3 \times 2,079 \\ &= 7,8607 = 8 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

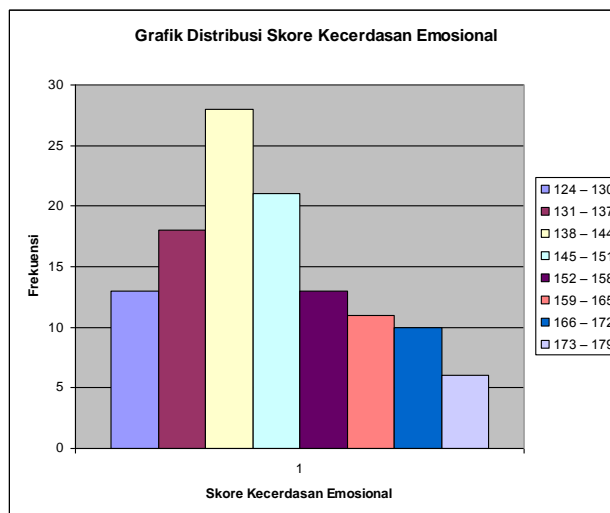
$$\begin{aligned} \text{Interval (i)} &= R/K = 52/8 \\ &= 6,5 = 7 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Tabel 4. Distribusi Skor Kecerdasan Emosional

No	Rentang Nilai	X	F	FX	%
1	124 - 130	127	13	1651	9,35
2	131 - 137	134	18	2412	13,66
3	138 - 144	141	28	3948	22,35
4	145 - 151	148	21	3108	17,60
5	152 - 158	155	13	2015	11,41
6	159 - 165	162	11	1782	10,09
7	166 - 172	169	10	1690	9,57
8	173 - 179	176	6	1056	5,98
<b>Jumlah</b>			<b>120</b>	<b>17662</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh bahwa rata-rata hitung = 147,18.

Gambar 2. Grafik Distribusi Skor Kecerdasan Emosional



Instrumen mengenai kecerdasan emosional yang valid berjumlah 35 butir, setiap butir terdiri dari 5 alternatif jawaban sehingga setiap butir mempunyai skor minimal 1 dan maksimal 5. Dengan demikian data variabel kecerdasan emosional memiliki kemungkinan skor terendah 35 dan skor tertinggi 175.

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) = \frac{1}{2} (35 + 175) = 105$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) = \frac{1}{6} (175 - 35) = 23,33$$

Berdasarkan Mi dan Sdi maka:

Tinggi =  $Mi + 1 Sdi$  ke atas  
 =  $105 + 1 (23,33)$  ke atas  
 = 128,33 ke atas

Sedang =  $Mi - 1 Sdi$  s.d  $\leq Mi + 1 Sdi$   
 =  $105 - 23,33$  s.d  $\leq 105 + 23,33$   
 = 81,67 s.d  $\leq 128,33$

Rendah =  $Mi - 1 Sdi$  ke bawah  
 =  $105 - 23,33$  ke bawah  
 = 81,67 ke bawah

Tabel 5. Pengelompokan kecerdasan emosional

No	Interval	F	%	Keterangan
1	0 - 81,67	0	0	Rendah
2	81,67 - 128,33	6	5	Sedang
3	128,33 - ke atas	114	95	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>120</b>	<b>100</b>	

Dengan membandingkan rata-rata hitung = 147,18 dan rata-rata ideal ( $Mi + Sdi$ ) = 128,33, maka dapat dikatakan secara umum kecerdasan emosional dosen Politeknik Negeri Banjarmasin tergolong tinggi.

#### Deskripsi Data Kecerdasan Spiritual

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, skor terendah = 120 dan skor tertinggi = 170.

Range (R) =  $(X_t - X_r) + 1$   
 =  $(170 - 120) + 1 = 51$

Kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \log 120$   
 =  $1 + 3,3 \times 2,079$   
 = 7,8607 = 8 (dibulatkan)

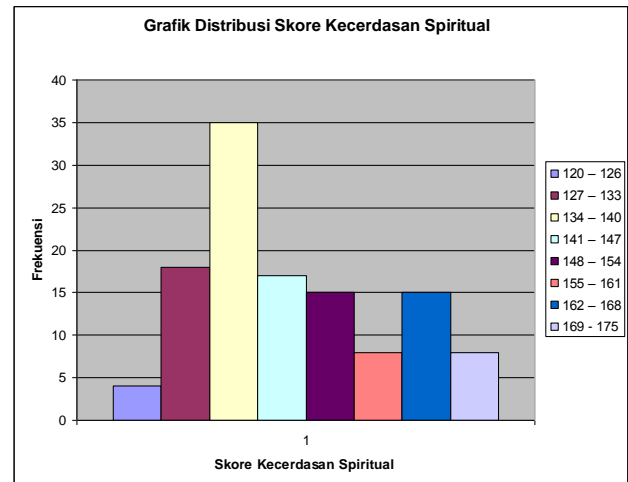
Interval (i) =  $R/K = 51/8 = 6,375 \approx 7$

Tabel 6. Distribusi Skor Kecerdasan Spiritual

No	Rentang Nilai	X	F	FX	%
1	120 - 126	123	4	492	2,82
2	127 - 133	130	18	2340	13,41
3	134 - 140	137	35	4795	27,47
4	141 - 147	144	17	2448	14,02
5	148 - 154	151	15	2265	12,98
6	155 - 161	158	8	1264	7,24
7	162 - 168	165	15	2475	14,18
8	169 - 175	172	8	1376	7,88
<b>Jumlah</b>			<b>120</b>	<b>17455</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh bahwa rata-rata hitung = 145,5.

Gambar 3. Grafik Distribusi Skor Kecerdasan Spiritual



Instrumen mengenai kecerdasan spiritual yang valid berjumlah 34 butir, setiap butir terdiri dari 5 alternatif jawaban sehingga setiap butir mempunyai skor minimal 1 dan maksimal 5. Dengan demikian data variabel kecerdasan spiritual memiliki kemungkinan skor terendah 34 dan skor tertinggi 170.

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{nilai ideal terendah} + \text{nilai ideal tertinggi}) = \frac{1}{2} (34 + 170) = 102$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{nilai ideal tertinggi} - \text{nilai ideal terendah}) = \frac{1}{6} (170 - 34) = 22,7$$

Berdasarkan Mi dan Sdi maka:

Tinggi =  $Mi + 1 Sdi$  ke atas  
 =  $102 + 22,7$  ke atas  
 = 124,7 ke atas

Sedang =  $Mi - 1 Sdi$  s.d  $\leq Mi + 1 Sdi$   
 =  $102 - 22,7$  s.d  $\leq 102 + 22,7$   
 = 79,3 s.d  $\leq 124,7$

Rendah =  $Mi - 1 Sdi$  ke bawah  
 =  $102 - 22,7$  ke bawah  
 = 79,3 ke bawah

Tabel 7. Pengelompokan kecerdasan spiritual

No	Interval	F	%	Keterangan
1	0 - 79,3	0	0	Rendah
2	79,3 - 124,7	4	3,3	Sedang
3	124,7 - ke atas	116	96,7	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>120</b>	<b>100</b>	

Dengan membandingkan rata-rata hitung = 145,5 dan rata-rata ideal ( $Mi + Sdi$ ) = 124,7, maka dapat dikatakan secara umum kecerdasan spiritual dosen Politeknik Negeri Banjarmasin tergolong tinggi.

#### Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum analisis, lebih lanjut dilakukan uji normalitas menggunakan program SPSS.

Tabel 8. Uji Normalitas

		X1	X2	Y
N		120	120	120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	147,0833	145,2167	108,5750
	Std. Deviation	13,44993	13,48151	9,27603
Most Extreme Differences	Absolute	,149	,145	,114
	Positive	,149	,145	,114
	Negative	-,075	-,098	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		1,637	1,593	1,252
Asymp. Sig. (2-tailed)		,009	,012	,087

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y berdistribusi normal, sehingga memenuhi persyaratan pengujian korelasi.

### 5. PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian, selanjutnya dilakukan pengujian korelasi dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis korelasi dapat dilihat pd tabel-tabel berikut ini:

Tabel 9. Korelasi Sederhana antara X<sub>1</sub> dan Y

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	,400**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	120	120
Y	Pearson Correlation	,400**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	120	120

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

Dari tabel di atas tampak nilai koefisien korelasi = 0,400 dan angka Sig. = 0,000. Oleh karena angka Sig. = 0,000 < 0,05 maka Ho di tolak. Jadi hipotesis yang berbunyi: Tidak ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dan komitmen dosen, ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan komitmen dosen.

Dari tabel 10 berikut ini, tampak nilai koefisien korelasi = 0,584 dan angka Sig. = 0,000. Oleh karena angka Sig. = 0,000 < 0,05 maka Ho di tolak. Jadi hipotesis yang berbunyi: Tidak ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dan komitmen dosen, ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan komitmen dosen.

Tabel 10. Korelasi Sederhana antara X<sub>2</sub> dan Y

		X2	Y
X2	Pearson Correlation	1	,584**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	120	120
Y	Pearson Correlation	,584**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	120	120

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

Tabel 11. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,598 <sup>a</sup>	,358	,347	7,49729

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional  
b. Dependent Variable: komitmen

Tabel 12. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3662,823	2	1831,412	32,582	,000 <sup>a</sup>
	Residual	6576,502	117	56,209		
	Total	10239,325	119			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional  
b. Dependent Variable: komitmen

Hasil output pada tabel ANOVA (terlampir) tampak nilai Sig = 0,000 dan F<sub>hitung</sub> = 32,582. Karena Sig = 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi hipotesis yang berbunyi: Tidak ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan komitmen dosen Politeknik Negeri Banjarmasin, ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan komitmen dosen.

Selanjutnya untuk melihat besarnya hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan komitmen dosen dapat dilihat pada tabel model summary.

Setelah dilakukan analisis regresi ganda diperoleh harga Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> (R Square) = 0,358 (35,8%) memberikan arti bahwa ada 35,8% hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan komitmen dosen, sedangkan 64,2% merupakan hubungan dari variabel lain.

## 6. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan komitmen dosen. Koefisien korelasi untuk kedua variabel ini diperoleh sebesar 0,400 (40%).
2. Ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dan komitmen dosen. Koefisien korelasi untuk kedua variabel ini diperoleh sebesar 0,584 (58,4%).
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan komitmen. Koefisien korelasi untuk kedua predictor ini diperoleh sebesar 0,598 (59,8%). Dari koefisien korelasi itu dapat dicari koefisien determinasinya yaitu sebesar 0,358 (35,8%), artinya bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan komitmen dosen sebesar 35,8%, sedangkan 64,2% merupakan hubungan dari variabel lain.

### Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, berikut ini diajukan saran-saran antara lain:

1. Bagi Direktur Politeknik Negeri Banjarmasin disarankan untuk mengadakan orientasi dan sejenisnya tentang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, dalam rangka lebih meningkatkan komitmen dosen Politeknik Negeri Banjarmasin.
2. Bagi Dosen Politeknik Negeri Banjarmasin disarankan untuk mengevaluasi dan mengoreksi diri dalam rangka pengembangan potensi yang ada pada diri mereka masing-masing agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Arga Wijaya, Jakarta, (2001).
- Cooper, Robert K, dan Ayman Sawaf, *Executive EQ*. Orion Business Books, New York, (1996).
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional*, Terjemahan T. Hermaya, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, (1996).
- Paton, Patricia, *Kecerdasan Emosional (Pelayanan Sepenuh Hati)*, Terj. Hermes, Pustaka Delapratasa, Jakarta, (2000).
- Sudjana, *Teknik Analisis Regresi Korelasi*, Tarsito, Bandung, (1992).
- Sugihastuti, *Bahasa Laporan Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, (2000).
- Weisinger, Hendrie D., dan Susan Williams, *Emotional Intelligence at Work, The Untapped Edge for Success*, (1999).
- Winarno, A., dan Tri Saksono, *Kecerdasan Emosional*, LAN, Jakarta, (2001).
- Zohar, Danah, dan Ia Marshal, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Terjemahan Rahman Astuti, dkk., Mizan Pustaka, Bandung, (2000).